

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk ciptaan Allah yang paling sempurna diantara makhluk-makhluk lain. Manusia dibekali berbagai potensi dalam dirinya, salah satu potensi yang menonjol yakni kemampuan berfikir. Berfikir, termasuk memikirkan dirinya sendiri merupakan aktivitas yang tentu tidak dapat dihindari. Manusia memikirkan dirinya, di antara tujuannya ialah untuk melihat kelebihan dan kekurangan dirinya. Kemampuan manusia dalam belajar mengenali dan menata diri yang disebut dengan konsep diri.¹ Konsep diri memiliki pengaruh dan dipengaruhi oleh keadaan diri manusia itu sendiri. Kondisi yang prima dan baik, menjadi kebaikan bagi manusia, demikian sebaliknya.

Allah Swt telah menggariskan segala sesuatu di alam ini, termasuk pada diri manusia diciptakan sesuatu dengan kadar atau ukurannya. Tidak ada sesuatu yang diciptakan dengan kesia-siaan, pasti ada hikmahnya. Termasuk keadaan penyakit atau sesuatu yang tidak menyenangkan manusia paling tidak menunjukkan kebesaran Allah Swt. Sebagaimana firman Allah Swt(QS. Adz-Dzariyat:20-21)

¹Siti Saudah dan Nusyirwan.Konsep Manusia Sempurna. (Jurnal Filsafat, Agustus 2004,Jilid 37, Nomor 2),h. 185Pdf

وَفِي الْأَرْضِ آيَاتٌ لِّلْمُوقِنِينَ ﴿٢٠﴾ وَفِي أَنفُسِكُمْ أَفَلَا تُبْصِرُونَ ﴿٢١﴾

Artinya: “Dan di bumi terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang yakin. Dan juga pada dirimu sendiri. Maka apakah kamu tidak memperhatikan?” (Q.S. Adz-Dzariyat: 20-21)

Ibnu Katsir menafsirkan bahwa yang dimaksud ayat ini adalah bahwa di dunia ini telah terdapat tanda-tanda yang semuanya itu menunjukkan keagungan Sang Maha Pencipta dan kekuasaannya yang sangat luas, seperti bermacam-macam tumbuh-tumbuhan, hewan-hewan, gunung-gunung, gurun-gurun, dan sungai-sungai, dan perbedaan bahasa dan ras atau warna kulit pada manusia dan apa-apa yang terdapat dalam diri manusia yaitu akal, pemahaman, harkat, dan kebahagiaan. Adanya perbedaan dalam diri manusia inilah seharusnya membuat setiap manusia harus memperhatikan dirinya sendiri baik itu dari segi fisik maupun psikologis, karena perbedaan dalam diri manusia tersebut sangat penting kiranya manusia memiliki konsep diri yang jelas. Begitu juga dengan seseorang yang “berbeda” dengan yang lainnya, termasuk remaja penyandang albino. Albino dipandang memiliki kelainan dari segi fisik tidak sempurna. Kelainan kondisi fisik tersebut memiliki pengaruh pada konsep dirinya. Konsep diri begi penting dalam Dengan mengetahui konsep diri yang jelas setiap individu akan mengetahui secara fokus apa yang dapat mereka kontribusikan, baik dalam hubungan sesama manusia yang mencakup karakter.²

² Ibnu Katsir, Jurnal Tafsir Al qur'an Al-Adzim, (Beirut: Dar El Fikr, 2018),h 181

Konsep diri merupakan salah satu faktor terpenting dalam menafsirkan kepribadian seseorang. Konsep diri juga merupakan peranan kunci sebagai faktor didalam interaksi kepribadian juga dalam memotivasi tingkah laku dan pencapaian kesehatan mental. Konsep diri memiliki tiga aspek pengetahuan diri sendiri, pengharapan diri sendiri, dan penilaian orang terhadap diri sendiri. Konsep diri dapat menentukan bagaimana individu bertindak laku dalam segala situasi. Pemahaman mengenai konsep diri dapat memudahkan untuk memahami tingkah laku individu.³

Konsep diri itu terbentuk berdasarkan persepsi seseorang tentang sikap orang lain terhadap dirinya. Konsep diri juga terbentuk karena adanya interaksi individu dengan orang-orang disekitarnya. Persepsi individu terhadap individu lain tidak terlepas dari struktur, peran, dan status sosial yang disandangnya. Struktur, peran, dan status sosial merupakan gejala yang dihasilkan dari adanya interaksi antara individu satu dan individu lain, antara individu dan kelompok, atau antara kelompok dan kelompok lain, termasuk kelompok remaja.⁴

Konsep diri itu terbentuk berdasarkan persepsi seseorang tentang sikap orang lain terhadap dirinya. Konsep diri juga terbentuk karena adanya interaksi individu dengan orang-orang disekitarnya. Apa yang dipersepsi individu lain mengenai diri individu, tidak terlepas dari struktur, peran, dan status sosial yang disandang seseorang individu. Struktur, peran, dan status

³Fauzi, Konsep Diri Penyandang Albino (JOM FISIP. Vol.6: Edisi I Januari –Juni 2019), h. 5

⁴ Alex Sobur, Op.Cit, h. 512

sosial merupakan gejala yang dihasilkan dari adanya interaksi antara individu satu dan individu lain, antara individu dan kelompok, atau antara kelompok dan kelompok.⁵ Maka dari itu ini sangat berpengaruh pada remaja.

Remaja merupakan fase transisi dari anak-anak menuju fase dewasa. Disebut dengan fase transisi, sebab fase ini cenderung tidak bertahan lama dan berada pada kelabilan kepribadian. Fase remaja disebut dengan fase pubertas. Dari sisi usia, teori tentang remaja dimekakan pakar dengan standar yang berbeda. Masa remaja berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Masa remaja awal yang dimulai dari umur 12-15 tahun, masa remaja pertengahan dari umur 16-18 tahun, dan masa remaja akhir dari umur 19-21 tahun.⁶

Pada tahap perkembangan remaja yang memiliki keadaan fisik maupun mental yang normal tentu memiliki permasalahan dihidupnya. Dalam hal ini, remaja yang seharusnya sedang dalam tahap meningkatkan potensi dan melakukan banyak aktivitas dalam melangsungkan kehidupannya ketika remaja tersebut memiliki keterbatasan fisik atau mental tentu akan menghambat perkembangan pada dirinya. Terlebih remaja merupakan tahap yang rentan karena remaja bukan anak-anak dan bukan juga orang dewasa.⁷

⁵ Alex Sobur, Op.Cit, h. 512

⁶ Mohammad Ali Dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta 2016, h. 9

⁷ Nida salsabila, dkk, *Rehabilitas Sosial Bagi Remaja Dengan Disabilitas Sensorik*, (*Jurnal Pekerjaan Sosial*, Vol. 1 No 3 Desember 2018), h. 192

Hal ini senada dengan permasalahan yang dialami remaja yang memiliki kekurangan dari segi fisik seperti penyandang albino.

Albino secara etimologi yang berarti albinisme berasal dari kata *albus* dalam bahasa latin yang artinya putih. Albino adalah kelainan bawaan berupa ketiadaan atau kekurangan pigmen melanin di kulit, rambut, dan mata. Oleh karena itu, albinisme kadang-kadang disebut juga dengan istilah akromia, akromasia. Sebagian besar bentuk Albino adalah hasil dari kelainan biologi dari gen-gen resesif yang diturunkan dari orang tua, walaupun dalam kasus-kasus yang jarang dapat diturunkan dari ayah atau ibu saja, ada mutasi genetik lain yang dikaitkan dengan Albino, tetapi semuanya menuju pada perubahan dari produksi melanin dalam tubuh.⁸

Permasalahan yang saat ini masih dialami albino pada kenyataannya tidak pernah merasa minder dan malu tentang apa yang ada pada dirinya dalam kehidupan bermasyarakat yaitu anggapan bahwa albino merupakan orang yang berbeda, dan tidak memalukan, Kehidupan masyarakat tidak pernah membedakan dalam memberikan kesempatan terutama pada individu.

Banyak para ahli yang mengemukakan tentang definisi dari konsep diri. Diantaranya adalah Seifert dan Hoffnung (1994) yang mengidentifikasi bahwa konsep diri adalah pemahaman diri (*sense of self*), yakni suatu pemahaman mengenai diri atau ide tentang diri sendiri. Sementara itu Atwater

⁸ Fauzi, Op.Cit, h.2-5

(1987) menyebutkan bahwa konsep diri adalah keseluruhan gambar diri yang meliputi persepsi seseorang tentang dirinya, perasaan, keyakinan, dan nilai-nilai yang berhubungan dengan dirinya.

William H. Fitts (1971) mengemukakan bahwa konsep diri merupakan aspek penting dalam diri seseorang, dimana konsep diri merupakan kerangka acuan dalam berinteraksi dengan lingkungan. Fitts menjelaskan konsep diri secara fenomenologis dan mengatakan bahwa ketika individu mempersepsi dirinya, memberikan arti dan penilaian serta membentuk abstraksi tentang dirinya berarti ia menunjukkan suatu kesadaran diri (self awareness) dan kemampuan untuk keluar dari diri sendiri untuk melihat dirinya seperti yang ia lakukan terhadap dunia di luar dirinya. Diri secara keseluruhan (total self) seperti yang dialami individu disebut juga diri fenomenal. Diri fenomenal ini adalah diri yang diamati, dialami, dan dinilai oleh individu sendiri, yaitu diri yang ia sadari. Keseluruhan kesadaran atau persepsi ini merupakan gambaran tentang diri atau konsep diri individu

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada Jumat tanggal 21 sampai 28 Mei 2021, terdapat 3 orang remaja albino di Nagari Koto Rawang Kecamatan IV Jurai yang memiliki ciri-ciri berkulit putih, rambut dan mata yang putih. Mereka terlihat kuat, dan tidak minder bergaul dengan teman-teman sebayanya seperti halnya orang normal. Meskipun pada dasarnya remaja albino itu memiliki ketahanan tubuh yang lemah, tetapi tidak

demikian yang peneliti temukan.⁹ Albino adalah kelainan bawaan berupa ketiadaan atau kekurangan pigmen melanin di kulit, rambut, dan mata. Oleh karena itu, albinisme kadang-kadang disebut juga dengan istilah akromia, akromasia.¹⁰

Untuk memperjelas dari fakta di atas, dilakukan juga wawancara pada tanggal 21 Mei 2021, dengan remaja P yang berumur 14 tahun mengungkapkan bahwa ia sama sekali merasa tidak minder bergaul dengan teman-temannya, meskipun teman-temannya sering mengejek dan membuli dirinya tetapi ia tetap sabar dan tetap ingin bergaul dengan teman-temannya.¹¹ Kemudian juga disampaikan remaja R yang berumur 21 tahun, pada tanggal 21 Mei 2021 bahwasanya dia penyandang Albino memiliki tekad yang kuat dengan keinginan sekolah dan bergaul dengan teman-teman lainnya. Disamping ia memiliki kekurangan seperti tidak dapat melihat saat menulis, membaca, serta tidak tahan akan terik matahari. Meskipun demikian ia sangatlah memiliki cita-cita yang tinggi dan percaya diri yang kuat.¹²

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa remaja penyandang Albino yang ada di Nagari Koto Rawang Kecamatan IV Jurai, kondisinya Albino merupakan kelainan bawaan berupa ketiadaan atau kekurangan pigmen melanin di kulit, rambut dan mata. Tetapi remaja

⁹ Observasi awal, di Desa Koto Rawang Kecamatan IV Jurai, 21 Mei 2021

¹⁰ Fauzi, Op.Cit, h.2-5

¹¹ Petri, Rahma, Wawancara Langsung, di Nagari Koto Rawang Kecamatan IV Jurai 21 Mei 2021

¹² Petri, Rahma, Wawancara Langsung, di Nagari Koto Rawang Kecamatan IV Jurai 21 Mei 2021

penyandang Albino mampu memahami keadaan dirinya. Untuk itu peneliti ingin mengetahui lebih dalam mengenai “konsep diri remaja penyandang Albino di Nagari Koto Rawang Kecamatan IV Jurai”.

B. Rumusan Dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang “Bagaimana Konsep Diri Remaja Penyandang Albino Di Nagari Koto Rawang Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan”.

2. Batasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan penelitian ini, maka batasan masalah yang akan di teliti sebagai berikut:

- a. Konsep diri penyandang albino dilihat dari aspek pengetahuan diri sendiri Di Nagari Koto Rawang Kecamatan IV jurai
- b. Konsep diri penyandang albino dilihat dari aspek pengharapan diri sendiri Di Nagari Koto Rawang Kecamatan IV jurai
- c. Konsep diri penyandang albino dilihat dari aspek penilaian dari diri sendiri Di Nagari Koto Rawang Kecamatan IV jurai

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui konsep diri penyandang albino dilihat dari aspek pengetahuan diri sendiri Di Nagari Koto Rawang Kecamatan IV jurai
- b. Untuk mengetahui konsep diri penyandang albino dilihat dari aspek pengharapan diri sendiri Di Nagari Koto Rawang Kecamatan IV jurai

- d. Untuk mengetahui konsep diri penyandang albino dilihat dari aspek penilaian diri sendiri Di Nagari Koto Rawang Kecamatan IV jurai

2. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan serta meningkatkan kreatifitas bagi peneliti khususnya dibidang Bimbingan Konseling Islam serta dapat mengamalkannya di dalam masyarakat.

2. Kegunaan Praktis

- a. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan bimbingan konseling Islam, khususnya menangani permasalahan yang dihadapi.
- b. Untuk Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi khususnya Jurusan Bimbingan Konseling Islam dijadikan sebagai informasi ilmiah dalam rangka pengembangan dakwah Islamiah melalui Bimbingan Konseling Islam serta sebagai bahan referensi mahasiswa jurusan Bimbingan Konseling Islam.
- c. Untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana sosial (S.Sos) pada Jurusan Bimbingan Konseling Islam.

D. Penelitian terdahulu

Penelusuran yang peneliti lakukan berkaitan dengan konsep diri albino ditemukan beberapa judul penelitian. Menurut Fauzi 2019 hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep diri penyandang albino di Provinsi Riau yaitu: aspek fisiologis penyandang albino memandang dirinya dari segi fisik, dimana ia merasa fisik yang dimilikinya memiliki kelainan tampilan fisik yang berbeda dengan orang normal pada umumnya, aspek psikologis pada penyandang albino secara aspek kognisi, afeksi dan konasi mereka merasa sangat rendah diri, malu, terpukul karena memiliki tampilan fisik yang berbeda, namun mereka berusaha bangkit dan menerima dengan lapang dada, aspek psikososialogi merupakan interaksi yang dilakukan penyandang albino dengan lingkungan keluarga, teman, dan sekolah atau pekerjaan.

Dimana penyandang albino dapat membangun hubungan baik dengan keluarga dan teman-teman walaupun ada yang memilih tidak bersosialisasi, Pengalaman komunikasi adalah bagian penting dalam terbentuknya konsep diri, penyandang albino memiliki pengalaman komunikasi yang tidak menyenangkan, baik berupa pertanyaan ataupun pernyataan yang dapat meyinggung penyandang albino, namun penyandang albino juga memiliki pengalaman komunikasi yang menyenangkan, berupa pujian masyarakat karena perbedaan yang ada pada mereka tidak membuat mereka menyerah dengan begitu saja.¹³ Berbeda dengan yang peneliti teliti Menurut Calhoun & Acocella dari Konsep diri memiliki tiga aspek, pengetahuan, pengharapan dan

¹³Fauzi, *Konsep Diri Penyandang Albino*, Universitas Riau, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (Jurnal Jom Fisip. Vol.6: Edisi I Januari –Juni 2019), h. 5

penilaian. *Pertama*, pengetahuan diri sendiri yaitu dimensi dari konsep diri adalah mengenai apa yang individu ketahui mengenai dirinya. *Kedua*, pengharapan diri sendiri yaitu pengharapan diri kita tidak terlepas dari kemungkinan kita menjadi apa dimasa yang akan mendatang, dan dapat dikatakan sebagai diri ideal. *Ketiga*, penilaian orang terhadap diri sendiri yaitu menyangkut unsur evaluasi seberapa besar kita menyukai diri sendiri, semakain besar ketidaksesuain antara gambaran kita tentang diri kita dan semangkin renda harga diri kita. Konsep diri dapat menentukan bagaimana individu bertingkah laku dalam segala situasi. Pemahaman mengenai konsep diri dapat memudahkan untuk memahami tingkah laku individu.¹⁴

E. Definisi Operasional

Pada penelitian ini, sebelum beranjak lebih jauh membahas masalah ini, perlu dijelaskan terlebih dahulu kata- kata yang terdapat dalam judul ini, agar tidak terjadi salah paham atau keraguan menegani judul tersebut.

Konsep diri : Konsep diri merupakan persepsi fisik, sosial dan psikologis tentang dirinya sendiri yang ia dapat melalui pengalaman dan interaksi dengan orang lain. Konsep diri juga memiliki tiga aspek yaitu aspek pengetahuan diri sendiri, pengharapan diri sendiri, dan penilaian orang terhadap diri sendiri.¹⁵ Jadi, penulis dapat menyimpulkan bahwa konsep diri adalah pandangan individuberupa

¹⁴Fauzi, *Konsep Diri Penyandang Albino, Univesitas Riu, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*(Jurnal Jom Fisip. Vol.6: Edisi I Januari –Juni 2019), h. 5

¹⁵Subaryana. Konsep Diri dan Prestasi Belajar. Jurnal dinamika pendidikan dasar, volume 7, no 2, semptember 2015. Hal 22

pengetahuan, penghargaan dan penilaian terhadap diri sendiri.

Remaja : Remaja merupakan fase transisi dari anak-anak menuju fase dewasa. Disebut dengan fase transisi, sebab fase ini cenderung tidak bertahan lama dan berada pada kelabilan kepribadian. Fase remaja disebut dengan fase pubertas. Dari sisi usia, teori tentang remaja dimeukakan pakar dengan standar yang berbeda. Masa remaja berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun damapai dengan 22 tahun bagi pria. . Masa remaja awal yang dimulai dari umur 12-15 tahun, masa remaja pertengahan dari umur 16-18 tahun, dan masa remaja akhir dari umur 19-21 tahun.¹⁶

Albino : Albino Secara etimologi yang berarti albinisme berasal dari kata albus dalam bahasa latin yang artinya putih. Albinisme adalah kelainan bawaan berupa ketiadaan atau kekurangan pigmen melanin di kulit, rambut, dan mata. Oleh karena itu, albinisme kadang-kadang disebut juga dengan istilah akromia, akromasia.¹⁷ Penulis dapat menyimpulkan bahwa albino adalah kelainan yang

¹⁶ Mohammad Ali Dan Mohammad Asrori, Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik, Jakarta 2016, h. 9

¹⁷ Fauzi, Op.Cit, h.2-5

mempunyai kekurangan berupa warna kulit yang putih, rambut dan mata yang putih.

Konsep diri juga merupakan peranan kunci sebagai faktor didalam interaksi kepribadian juga dalam memotivasi tingkah lakudan pencapaian kesehatan mental.¹⁸ Remaja adalah suatu usia dimana individu menjadi terintegrasi kedalam masyarakat dewasa, suatu usia dimana anak tidak merasa bahwa dirinya berada dibawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama, atau paling tidak sejajar. Jadi dapat disimpulkan bahwa remaja dengan konsep diri yang baik memiliki keluarga dengan komunikasi yang baik, terbuka dan kedekatan hubungan antar semua anggota keluarga, selain itu orang tua senantiasa memberikan dukungan baik secara moril maupun materiil, dalam bentuk perhatian, motivasi dan nasehat. Selain itu ajaran agama islam dan nilai Jawa yang baik juga diajarkan untuk mendukung berkembang konsep diri yang baik pada remaja.¹⁹

F. Sistematika Penulisan

Untuk mendapat gambaran yang utuh dan jelas tentang penelitian ini, maka penulis susun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : Pada bab I ini berisikan tentang pendahuluan yang membahas latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, definisi

¹⁸ Fauzi, *Konsep Diri Penyandang Albino* (JOM FISIP. Vol.6: Edisi I Januari –Juni 2019), h. 5

¹⁹ Marlina Eka Saputri, Moordiningsih, *Pembentukan Konsep Diri Remaja Pada Keluarga Jawa Yang Bergama Islam*, ISSN: 2301-8267 Vol. 04, No.02, Agustus 2016

operasional dan sistematika penulisan.

BAB II : Pada bab II ini berisikan landasan teori yang akan di bahas dalam penelitian.

BAB III : Pada bab III ini berisikan tentang metode penelitian yang berisikan tentang jenis penelitian, tempat dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik pengolahan data.

BAB IV : Bab IV ini berisikan tentang hasil yang diperoleh, membahas tentang Konsep Diri Remaja Penyandang Albino Di Nagari Koto Rawang Kecamatan IV Jurai.

BAB V : Bab V ini merupakan bab yang berisikan tentang kesimpulan, saran, daftar pustaka, lampiran dan biodata penulis.